



MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD DALAM
PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI,
KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI

Chumi Zahroul F dan Windy Nur A
Dosen FKIP Universitas Negeri Jember
email: chumizahroul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif untuk membuat pertandingan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil studi dalam ilmu sosial subyek pengembangan studi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Secara umum masalah tersebut berhasil diidentifikasi dalam IPS dalam belajar SDN 01 Jember Kaliwining yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dapat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelas tindakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk kelas 4 dan SDN 01 Kaliwining Jember terdiri dari 46 siswa. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh para peneliti. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. teknik pembelajaran kooperatif untuk membuat pertandingan dari siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama untuk mencari tahu jawaban atas masalah yang diberikan serta semangat para siswa akan lebih besar karena keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan belajar terlibat langsung dalam hasil belajar siswa akan meningkat.

Kata Kunci: metode kooperatif, aktivitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa

ABSTRACT

This study describes the process of teaching and learning using cooperative learning techniques to make a match to increase the activity and results of the study in social science subjects study development of production technology, communications and transportation. In general the problem is successfully identified in IPS in learning SDN 01 Jember Kaliwining i.e. guru less provides the opportunity to students to be actively involved in learning activities. This research was done using the research action class. This research is aimed at grade 4 and SDN 01 Kaliwining Jember consists of 46 students. Implementation of the actions carried out by the researchers. Research done by observation, interviews, tests, and documentation. Data were analyzed using qualitative analysis techniques. cooperative learning techniques to make a match of students can play an active role in the learning activities, work together to figure out the answer to the problem is given as well as the spirit of the students will be greater because of his involvement in learning activities. With the learning activities was directly involved in the learning outcomes students will increase.

Keywords : cooperative learning, student activities, result of the study



PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis psikologis untuk tujuan pendidikan (Soemantri, 2001:92). Tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut ;

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu dan inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. (Depdikbud, 2009:19).

Ilmu pengetahuan sosial diajarkan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi agar siswa memahami lingkup sosialnya yang bermanfaat untuk memecahkan berbagai masalah sosial dalam kehidupan. Begitu pentingnya IPS dalam kehidupan manusia, maka perlu perhatian khusus terhadap penyajian materi yang diberikan pada seluruh jenjang pendidikan, khususnya untuk tingkat Sekolah Dasar. Untuk tingkat Sekolah Dasar, guru harus memahami karakter siswa dan memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi di kelas IV SDN Kaliwining 01 Jember terhadap pembelajaran IPS,

ditemukan bahwa penyampaian materi pelajaran IPS masih didominasi oleh guru sebagai teacher center dengan menggunakan model ceramah. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan setelah guru menjelaskan, siswa cenderung hanya diberi tugas saja. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak dapat menjawab. Kondisi kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka harus segera dicari solusinya. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif, kreatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila siswa telah antusias dan termotivasi dengan pelajaran IPS maka tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Untuk itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match*

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2012:15) "pembelajaran kooperatif merupakan suatu teknik pengajaran dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang". Menurut Lie (dalam Isjoni, 2012:78) Teknik *make a match* adalah suatu teknik pembelajaran dalam model



pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu sebagai media pembelajaran untuk berinteraksi dengan kelompoknya (pasangannya) agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* yaitu suatu teknik pembelajaran yang bekerja secara berkelompok dan masing-masing kelompok harus mencari pasangan kartu *make a match* yang tepat dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* maka dapat mempermudah serta memotivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran IPS. Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama untuk mencari tahu jawaban dari soal yang diberikan serta semangat siswa akan lebih besar karena keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini tidak hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru, melainkan mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan siswa yang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Daerah penelitian ditetapkan di SDN Kaliwining 01 Jember yang beralamat di Jln. Dharmawangsa No. 184 Kec. Rambipuji Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah 46 yang terdiri atas 28 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Rumus untuk menganalisis keaktifan siswa yaitu:

Persentase aktivitas belajar siswa =

$$P_a = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria persentase aktivitas belajar siswa

Persentase	Kriteria
$P_a \geq 80\%$	Sangat aktif
$66\% \leq P_a < 80\%$	Aktif
$56\% \leq P_a < 66\%$	Cukup aktif
$40\% \leq P_a < 56\%$	Kerang aktif
$P_a < 40\%$	Tidak aktif

Sumber : Arikunto (1997 : 251)

- 2) ketuntasan hasil belajar siswa dapat dianalisis menggunakan rumus:

Persentase hasil belajar siswa =

$$P_t = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria persentase hasil belajar siswa

Persentase	Kriteria
$P_t \geq 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq P_t < 90\%$	baik
$65\% \leq P_t < 80\%$	Cukup baik
$55\% \leq P_t < 65\%$	Kurang baik



Pa < 55%	Tidak baik
----------	------------

Sumber : Nurkencana (1990 : 80)

Keterangan:

P_a = persentase aktivitas belajar siswa

P_t = persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klaksikal

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tindakan pendahuluan dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai perbaikan untuk mengurangi kekurangan yang ada pada siklus I.

Tahap pra siklus, dilakukan kegiatan observasi dan wawancara pada tanggal 30 Oktober 2012 pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013. Observasi terhadap pembelajaran IPS di kelas IV untuk mengetahui metode yang digunakan guru, aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta respon dan hasil belajar yang dicapai siswa sebelum pelaksanaan tindakan siklus. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara untuk mengetahui informasi hasil belajar siswa dan karakteristik perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, maka dapat dibuat persentase aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus seperti Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Analisis aktivitas belajar siswa tahap pra siklus

Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat aktif	7	15.2
Aktif	5	10.9
Cukup aktif	3	6.5
Kurang aktif	13	28.3
Tidak aktif	8	39.1
Jumlah	46	100

Dalam tahap pra siklus masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam materi yang telah diajarkan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan tes masih banyak siswa yang bingung untuk menjawab soal dan masih banyak pertanyaan yang belum di jawab hingga dibiarkan kosong atau tidak di isi. Berdasarkan tes tahap pra siklus, di dapatkan Persentase kriteria hasil belajar siswa tersaji pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis hasil belajar siswa tahap pra siklus

Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	2	4.4
Baik	4	8.7
Cukup baik	8	17.4
Kurang baik	3	6.5
Tidak baik	29	63
Jumlah	46	100

Adapun ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tahap pra siklus tersaji dalam tabel 5 di bawah .

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar siswa tahap pra siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa Tuntas (≥ 68)	14	30.4
Siswa Tidak Tuntas (< 68)	32	69.6
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan



di SDN Kaliwining 01 yaitu 68, dari jumlah 46 siswa terdapat 32 siswa atau 69,6% yang mendapat nilai di bawah SKM sedangkan siswa yang tuntas hanya 14 siswa atau 30,4% dari jumlah keseluruhan siswa di SDN Kalliwining 01 Jember. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS masih banyak yang belum memenuhi SKM yang telah ditentukan sekolah. Dengan kondisi tersebut maka sangat penting untuk segera dilakukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan satu, guru membuka pelajaran dengan ucapan salam kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi kali ini. Pada kegiatan inti, guru mulai mengajak siswa untuk mengaitkan pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa, banyak yang merespon untuk menjawab segala pertanyaan dari guru.

Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dari zaman dahulu hingga sekarang. Guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah teknik *make a match* kepada siswa. Dalam penerapan teknik *make a match*, terdapat kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu. Nomer absen ganjil mendapatkan kartu soal sedangkan nomer absen genap mendapatkan kartu jawaban. Setelah seluruh siswa mendapatkan kartu, guru menyuruh siswa untuk mencari pasangannya dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai.

Siswa yang mendapatkan pasangannya akan diberi bintang, sedangkan siswa yang tidak menemukan pasangannya mendapat sanksi menyanyi. Setelah mendapatkan pasangan, siswa diberi LKK untuk dikerjakan bersama pasangannya. Satu kelompok terdiri atas 4-6 siswa. Siswa diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi dan mengerjakan LKK, kemudian beberapa kelompok di tugaskan untuk presentasi. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru juga memberitahukan bahwa pertemuan kedua diadakan tes iakhir siklus I. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah (a) beberapa siswa masih bingung dalam mencari pasangan kartu yang cocok, (b) sebagian besar siswa masih takut untuk bertanya, (c) masih ada beberapa siswa yang bergurau saat diskusi berlangsung, (d) guru kurang maksimal dalam mengelola waktu, (e) ada satu siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) kurang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dikarenakan guru kurang membimbing siswa tersebut untuk memahami langkah-langkah penerapan teknik *make a match*.

Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II yaitu (a) guru lebih menjelaskan secara rinci agar siswa benar-benar memahami langkah-langkah dalam teknik *make a match* agar seluruh siswa dapat menemukan pasangan kartu yang cocok. (b) guru melakukan pendekatan individual agar siswa tidak lagi takut bertanya. selain itu, pada siklus II siswa dilatih untuk berani bertanya karena tiap kelompok ditugaskan untuk mempersiapkan pertanyaan untuk



kelompok yang presentasi. (c) saat diskusi kelompok berlangsung, sebaiknya guru harus berkeliling kelas agar tidak ada lagi siswa yang bergurau saat diskusi berlangsung. (d) guru mengelola waktu dengan sebaik mungkin sesuai dengan rencana pembelajaran agar pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (e) guru lebih memperhatikan serta membimbing siswa ABK sehingga siswa tersebut juga dapat mengikuti pembelajaran teknik *make a match* seperti siswa yang lain. Selain itu, guru mengizinkan siswa ABK mengerjakan soal tes individu dalam pelaksanaan tindakan siklus II dengan dibimbing guru ABK agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi yang berbeda guru lebih fokus pada materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi karena siswa kurang memahami materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Dengan begitu, guru menjelaskan dengan bantuan media gambar. Setelah menjelaskan materi dilanjutkan dengan menerapkan teknik *make a match* seperti siklus I. Namun sebelumnya, guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah teknik *make a match* kepada siswa agar siswa mengerti cara penerapannya. Dalam penerapan teknik *make a match*, terdapat kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu. Nomer absen ganjil mendapatkan kartu soal sedangkan nomer absen genap mendapatkan kartu jawaban. Setelah seluruh siswa mendapatkan kartu, guru menyuruh siswa untuk mencari pasangannya dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai.

Siswa yang mendapatkan pasangannya akan diberi bintang,

sedangkan siswa yang tidak menemukan pasangannya mendapat sanksi menyanyi. Setelah mendapatkan pasangan, siswa diberi LKK untuk dikerjakan bersama pasangannya. Satu kelompok terdiri atas 4-6 siswa. Siswa diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi dan mengerjakan LKK, kemudian beberapa kelompok di tugaskan untuk presentasi dan kelompok yang lain menyimak dan bertanya. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di bahas. Guru juga memberitahukan bahwa pertemuan kedua diadakan tes akhir siklus II. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kaliwining 01 Jember, diperoleh persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64,4%. Siklus I dengan jumlah siswa sangat aktif 12 siswa, aktif 8 siswa, cukup aktif 12 siswa, kurang aktif 14 siswa. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 76,2%. Pada siklus II di dapatkan jumlah siswa sangat aktif 26 siswa, aktif 7 siswa, cukup aktif 11 siswa, dan kurang aktif 2 siswa. Jadi dapat disimpulkan peningkatan aktivitas belajar siswa yakni 11,8%. Tabel persentase dan kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Tabel persentase dan kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II

No.	Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Sangat aktif	26.1	56.5
2.	Aktif	17.4	15.2
3.	Cukup aktif	26.1	23.9
4.	Kurang aktif	30.4	4.4
5.	Tidak aktif	0	0
Jumlah		100	100

Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar yakni pada tes akhir siklus I sebesar 63% Siklus I dengan jumlah siswa sangat baik 12 siswa, baik 4 siswa, cukup baik 19



siswa, kurang baik 6 siswa dan tidak baik 5 siswa. Analisis hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 87%. Pada siklus II jumlah siswa sangat baik 24 siswa, baik 8 siswa, dan cukup 10 siswa, kurang baik 2 siswa dan tidak baik 2 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24%. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa tersebut diperoleh persentase dan kriteria hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Tabel persentase dan kriteria hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Sangat baik	26.1	52.1
2.	Baik	8.7	17.4
3.	Cukup baik	41.3	21.7
4.	Kurang baik	13	4.4
5.	Tidak baik	10.9	4.4
Jumlah		100	100

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Kaliwining 01 Jember. Hal ini terbukti dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Kaliwining 01 Jember. Hal

tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa dari pra siklus yaitu 49,8% meningkat sebesar 14,6% menjadi 64,4% dan termasuk dalam kriteria aktif. Persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,8% menjadi 76,2% dan termasuk dalam kriteria aktif.

2. Penerapan teknik *make a match* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaliwining 01 Jember. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus yaitu 30,4% meningkat sebesar 32,6% menjadi 63%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh pihak sekolah sehingga diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24% dari 63% menjadi 87% sehingga ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II termasuk kategori baik serta telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* di SDN Kaliwining 01 Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat menerapkan dan mengembangkan teknik *make a*



match ini pada mata pelajaran lain sebagai acuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* sebaiknya sering dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Nurkencana, W.1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Soemantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya